



## SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW USING THE PRISMA METHOD: REAL EARNINGS MANAGEMENT

## SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW DENGAN METODE PRISMA: MANAJEMEN LABA RIIL

Asdiansyah<sup>1</sup>, Ahmad Juliana<sup>2</sup>

Magister Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan

E-mail: [asdiansyah.sst@gmail.com](mailto:asdiansyah.sst@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmadjuliana@borneo.ac.id](mailto:ahmadjuliana@borneo.ac.id)<sup>2</sup>

### ARTICLE INFO

#### Correspondent

Asdiansyah

[asdiansyah.sst@gmail.com](mailto:asdiansyah.sst@gmail.com)

#### Key words:

Real Earnings Management, Corporate Governance, Ownership Structure, Audit Quality, ESG, Agency Theory, Literature Review.

#### Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1718 - 1728

### ABSTRACT

**Objective:** Real earnings management (REM) is a form of earnings manipulation conducted through operational decisions, which is more difficult to detect compared to accrual-based methods. Over the past decade, research on REM has increased significantly, driven by financial reporting pressures, corporate governance issues, and sustainability demands. This study aims to systematically review the trends, methods, and key findings in REM research published between 2015 and 2025.

**Methods:** A systematic literature review was conducted using a dataset of 46 peer-reviewed journal articles collected from Scopus tier Q1-indexed sources on the Watase UAKE website. Articles were screened based on relevance to REM, methodological clarity, and publication period. Each study was analyzed for geographic focus, variables, analytical methods, and key conclusions regarding the determinants and consequences of REM. **Results:** Most studies were conducted in Asia, using panel regression or the Generalized Method of Moments (GMM) as the analytical method. Key determinants of REM include ownership structure, earnings pressure, audit quality, and ESG factors. The study also demonstrates the inconsistent effectiveness of corporate governance mechanisms and emphasizes the role of contextual and institutional factors. **Conclusion:** REM remains a consistent practice influenced by both internal and external governance mechanisms. These findings reinforce agency theory and indicate the growing importance of ethical values and sustainability frameworks in curbing REM. Future research should expand to comparative, cross-country, and mixed-methods studies to further enrich understanding.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.

| INFO ARTIKEL                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Koresponden</b><br/> <b>Asdiansyah</b><br/> <i>asdiansyah.sst@gmail.com</i></p> <p><b>Kata kunci:</b><br/> <b>Manajemen Laba Riil, Tata Kelola Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit, ESG, Teori Keagenan, Tinjauan Literatur.</b></p> <p><b>Website:</b><br/> <a href="https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER">https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</a></p> <p><b>Hal: 1718 - 1728</b></p> | <p><b>Tujuan:</b> Manajemen laba riil (<i>Real Earning Management/REM</i>) adalah bentuk manipulasi laba yang dilakukan melalui keputusan operasional, yang lebih sulit dideteksi dibandingkan dengan metode berbasis akrual. Selama satu dekade terakhir, penelitian mengenai REM telah meningkat secara signifikan, didorong oleh tekanan pelaporan keuangan, masalah tata kelola perusahaan, dan tuntutan keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis tren, metode, dan temuan utama dalam penelitian REM yang diterbitkan antara tahun 2015 dan 2025. <b>Metode:</b> Tinjauan literatur sistematis dilakukan dengan menggunakan kumpulan data dari 46 artikel jurnal yang telah diulas yang dikumpulkan dari sumber-sumber website Watase UAKE yang terindeks Scopus tier Q1. Artikel disaring berdasarkan relevansi dengan REM, kejelasan metodologis, dan periode publikasi. Setiap studi dianalisis untuk fokus geografis, variabel, metode analisis, dan kesimpulan utama mengenai faktor penentu dan konsekuensi REM. <b>Hasil:</b> Sebagian besar studi dilakukan di Asia, menggunakan regresi panel atau <i>Generalized Method of Moments</i> (GMM) sebagai metode analisis. Faktor-faktor penentu REM yang utama termasuk struktur kepemilikan, tekanan laba, kualitas audit, dan faktor ESG. Studi juga menunjukkan efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan yang tidak konsisten dan menekankan peran faktor kontekstual dan institusional. <b>Kesimpulan:</b> REM tetap menjadi praktik yang konsisten dipengaruhi oleh mekanisme tata kelola internal dan eksternal. Temuan-temuan ini memperkuat teori keagenan sekaligus mengindikasikan semakin pentingnya nilai-nilai etika dan kerangka kerja keberlanjutan dalam mengekang REM. Penelitian di masa depan harus diperluas ke studi komparatif, lintas negara, dan metode campuran untuk lebih memperkaya pemahaman.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2025 JSER. All rights reserved</i></p> |

## PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan salah satu topik utama dalam bidang akuntansi dan keuangan yang terus menarik perhatian para akademisi, praktisi, investor, dan regulator di seluruh dunia. Manajemen laba didefinisikan sebagai intervensi manajerial dalam proses penentuan laba akuntansi, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan tertentu bagi pihak internal [1]. Praktik ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk manipulasi akrual diskresioner, pengaturan pengakuan pendapatan dan beban, dan perubahan estimasi akuntansi. Meskipun secara teknis tidak selalu ilegal, praktik ini seringkali menimbulkan risiko distorsi informasi yang berdampak negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Isu manajemen laba menjadi semakin relevan sejak munculnya skandal akuntansi global, seperti Enron dan WorldCom di awal tahun 2000-an, yang menyebabkan kerugian besar bagi investor dan mengurangi kepercayaan publik. Hal ini mengungkapkan bahwa perusahaan yang menghadapi tekanan laba yang tinggi atau target pasar cenderung lebih rentan terhadap manajemen laba [2]. Selain itu, motivasi

manajemen laba dapat bersifat oportunistik, yaitu untuk kepentingan pribadi manajer (bonus, reputasi), atau bersifat informatif hanya untuk menyampaikan sinyal positif kepada pasar mengenai prospek keuangan perusahaan [3]. Namun, perbedaan motivasi ini sulit untuk diidentifikasi secara empiris dan sering diperdebatkan dalam literatur.

Di kawasan Asia, termasuk Indonesia, praktik manajemen laba sering dikaitkan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, kualitas audit yang rendah, dan lemahnya pengawasan dewan. Di Cina menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga lebih cenderung melakukan manajemen laba, terutama ketika tata kelola eksternal lemah [4].

Selain faktor penentu, konsekuensi dari manajemen laba juga menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba cenderung menghadapi biaya modal yang lebih tinggi, reputasi yang menurun, dan nilai perusahaan yang tidak optimal [5]. Tren penelitian mengenai manajemen laba terus meningkat, terutama setelah penerapan standar akuntansi internasional (IFRS) dan penguatan regulasi pasar modal. Banyak penelitian yang menganalisis hubungan antara tata kelola perusahaan, karakteristik audit, tekanan pasar dan praktik manajemen laba. Selain itu, penelitian juga berkembang untuk menilai pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan jangka panjang, persepsi investor, dan risiko kebangkrutan.

Mempertimbangkan konteks tersebut, tinjauan literatur sistematis ini disusun untuk memetakan pola penelitian manajemen laba selama periode 2015-2025. Kajian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi *research gap*, memperkaya wawasan akademis, serta memberikan masukan bagi regulator dan praktisi dalam merumuskan kebijakan penguatan tata kelola dan transparansi keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Kajian ini bertujuan memberikan sintesis komprehensif terhadap literatur manajemen laba selama periode 2015–2025, dengan menjawab tiga pertanyaan utama:

- (1) Apa saja motif utama di balik praktik manajemen laba dalam lingkungan bisnis modern?
- (2) Metode apa yang paling umum digunakan oleh perusahaan, dan bagaimana evolusinya?
- (3) Apa dampak dari manajemen laba terhadap kinerja perusahaan, pemangku kepentingan, dan kebijakan regulasi?

Melalui kategorisasi berdasarkan tema-tema utama seperti motivasi, mekanisme, moderator, dan dampak kajian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, sekaligus menawarkan arah bagi penelitian di masa depan.

Dengan demikian, kajian ini tidak hanya bermanfaat bagi akademisi, tetapi juga bagi regulator dan praktisi dalam merancang mekanisme pengawasan yang lebih efektif untuk mencegah manipulasi laba yang oportunistik, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan di era bisnis yang semakin dinamis.

### **Sumber Data dan Kriteria Pemilihan**

Sumber artikel dalam penelitian ini diperoleh dari database bereputasi internasional, yaitu Scopus yang dikenal memiliki cakupan jurnal berkualitas tinggi. Kriteria inklusi meliputi: artikel yang secara eksplisit meneliti topik manajemen laba, diterbitkan antara

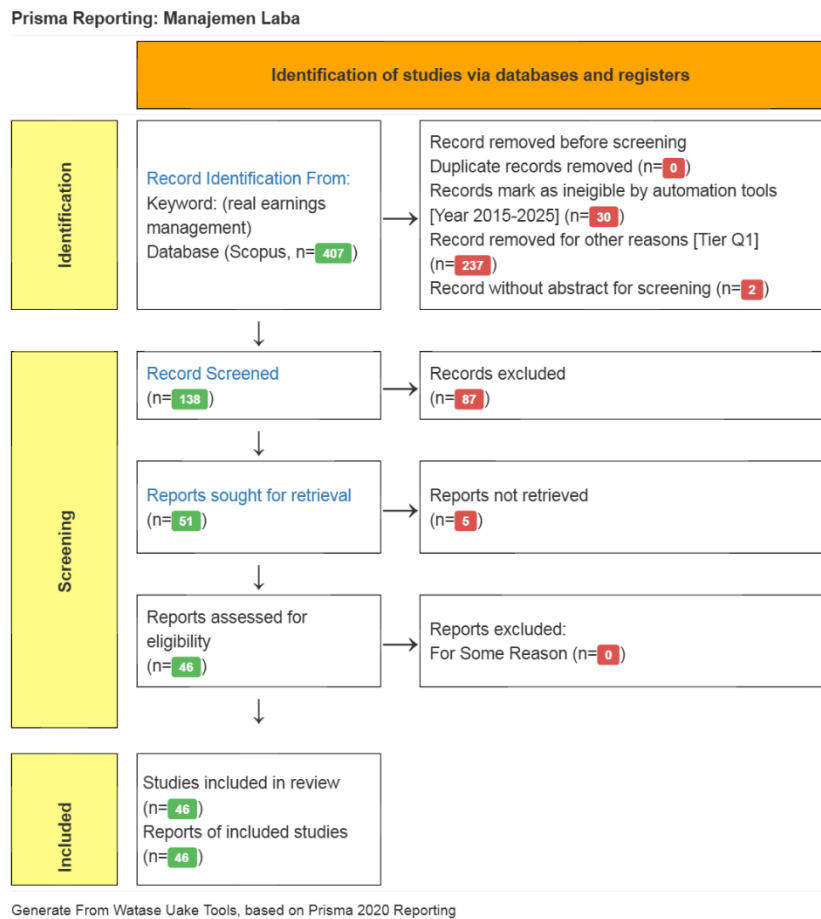
tahun 2015 hingga 2025, menggunakan data empiris baik kuantitatif, kualitatif, atau metode campuran, dan tersedia dalam akses penuh dengan informasi lengkap tentang metodologi, variabel, dan hasil utama. Artikel yang hanya berfokus pada kualitas laba secara umum tanpa secara langsung membahas manajemen laba, serta tinjauan atau editorial yang tidak sistematis, tidak disertakan dalam analisis.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Tinjauan literatur sistematis ini mengadopsi kerangka *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) untuk memastikan pendekatan yang transparan dan komprehensif. Pedoman PRISMA menyediakan metodologi terstruktur dalam melakukan systematic review terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik manajemen laba, meliputi tahapan identifikasi, *screening*, penilaian kelayakan, dan inklusi studi. Sebuah PRISMA *flow diagram* akan digunakan untuk menggambarkan proses seleksi studi yang dimasukkan dalam tinjauan ini. Kepatuhan terhadap PRISMA meningkatkan *reliability* dan *validity review* dengan memberikan laporan yang jelas dan transparan mengenai proses review. Proses tinjauan sistematis dibagi menjadi tiga fase utama: Pencarian *database*, penyaringan, serta analisis dan interpretasi data.

Pencarian komprehensif dilakukan di *database* website riset kolaborasi Watase UAKE, sebuah aplikasi berbasis web yang dirancang untuk penelitian berbasis Systematic Literature Review (SLR) dan *meta analysis*. Aplikasi Watase UAKE dapat diakses melalui laman web <https://www.watase.web.id/home/index.php>. yang terindeks di Scopus dengan tier Q1 dalam rentang tahun 2015 – 2025, untuk mengidentifikasi studi yang relevan. Fase *screening* meliputi penilaian studi yang teridentifikasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Fase terakhir mencakup coding, analisis, dan interpretasi data yang terkumpul

Data yang terkumpul secara sistematis dan akurat sangat mendukung proses analisis dan interpretasi yang efektif sesuai dengan tujuan penelitian. Kualitas data memiliki peran yang sangat krusial dalam setiap penelitian karena merupakan fondasi dari pembahasan topik yang diteliti, yang merupakan referensi utama yang relevan dan terverifikasi untuk mendalami topik yang diteliti. Strategi pencarian akan melibatkan penggunaan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian, seperti *earnings management*, *income smoothing*, *financial reporting* dan *profit manipulation*. Setelah itu, proses penyaringan awal dilakukan berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci artikel, diikuti dengan pembacaan menyeluruh pada bagian metodologi untuk memastikan relevansi dengan topik penelitian. Semua prosedur pemilihan artikel mengikuti protokol PRISMA untuk memastikan transparansi dan pengulangan proses tinjauan sistematis.

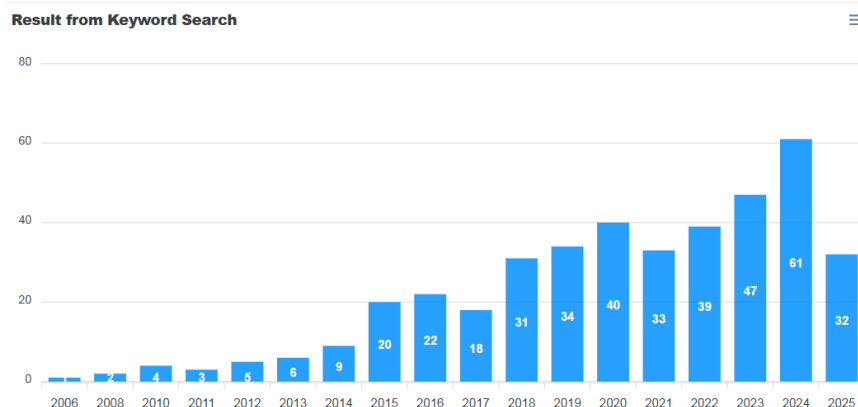


Gambar 1. Proses pemilihan artikel manajemen laba

## Metode Analisis

Artikel-artikel yang dipilih dianalisis secara deskriptif termasuk distribusi berdasarkan tahun publikasi dan wilayah penelitian, metode analisis yang digunakan, fokus variabel independen seperti tata kelola perusahaan dan tekanan laba, dan arah hasil utama (positif, negatif, atau tidak signifikan). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola umum, kesenjangan penelitian, dan kontribusi temuan terhadap teori dan kebijakan.

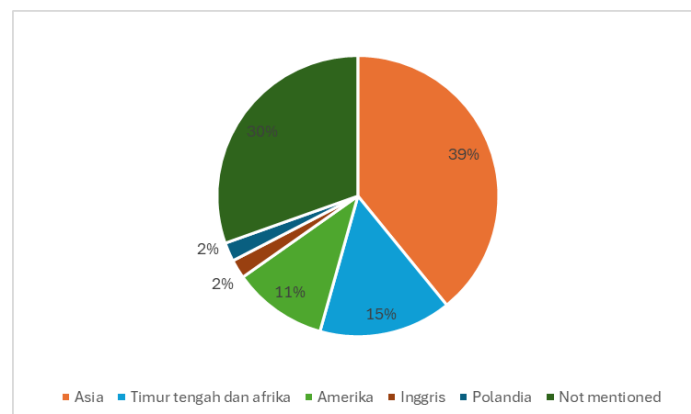
## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Jumlah artikel tahunan yang diterbitkan dalam penelitian ini (2015-2025)

Tren publikasi artikel ilmiah yang terkait dengan topik Manajemen Laba Riil (REM) menunjukkan pola yang fluktuatif namun cenderung meningkat selama periode 2015 hingga 2025. Pada tahun 2015, jumlah publikasi tercatat sebanyak 20 artikel namun mengalami peningkatan secara bertahap hingga mencapai 31 artikel pada tahun 2018. Peningkatan ini mencerminkan meningkatnya minat akademisi terhadap isu manipulasi laba riil seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya transparansi laporan keuangan dan tata kelola yang baik. Tren ini berlanjut hingga tahun 2020 dengan 40 publikasi, namun menurun pada tahun 2021 menjadi 33 artikel, kemungkinan disebabkan oleh pergeseran fokus penelitian akademisi selama pandemi. Pasca pandemi, tren publikasi meningkat tajam dan mencapai puncaknya pada tahun 2024 dengan 61 artikel. Lonjakan ini menunjukkan bahwa topik REM kembali menjadi sorotan dalam literatur akuntansi dan keuangan, terutama dalam konteks pemulihan ekonomi dan evaluasi ulang mekanisme tata kelola perusahaan. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2025 menjadi 32 artikel, hal ini tidak dapat disimpulkan sebagai tren akhir karena data untuk tahun tersebut belum sepenuhnya lengkap. Secara keseluruhan, grafik ini menegaskan bahwa praktik manajemen laba berbasis aktivitas operasi masih menjadi perhatian serius dalam penelitian akademis, terutama sebagai respons terhadap dinamika regulasi, etika bisnis, dan praktik pelaporan keuangan global.

Analisis menunjukkan bahwa sebagian besar studi yang direview mengenai Manajemen Laba Riil (REM) tidak secara eksplisit menyebutkan lokasi penelitian, yang menunjukkan bahwa sebagian besar studi tersebut bersifat konseptual atau lintas negara tanpa fokus geografis yang spesifik. Namun, dari penelitian yang menyebutkan konteks negara atau regional, terdapat kecenderungan yang kuat terhadap negara berkembang dan negara berkembang. Sebagai contoh, studi ini meneliti konteks Thailand dan menunjukkan bahwa struktur dewan yang inklusif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik REM. Studi di Asia oleh [6], [7], [8], [9], [10], [11], [12], [13], [14], [15], [16], [17], [18], [19], [20], [21], [22], [23] mengungkapkan bahwa tata kelola yang lemah dan tekanan politik memberikan ruang bagi manajemen untuk memanipulasi kegiatan operasional. Sementara itu, [24], [25], [26], [27], [28] yang berfokus pada negara-negara di teluk Persia yang tergabung dalam *Gulf Cooperation Council* (GCC) menyimpulkan bahwa hubungan politik dan struktur kepemilikan keluarga meningkatkan kemungkinan terjadinya REM.



**Gambar 3. Pembagian wilayah publikasi jurnal**

Sebaran lokasi penelitian dalam studi Manajemen Laba Riil (REM) untuk periode 2015-2025 menunjukkan bahwa lebih dari separuh artikel (sekitar 54%) tidak secara eksplisit menyebutkan konteks geografis penelitian, tetapi bersifat konseptual atau generalisasi.

lintas negara. Hal ini tercermin dari beberapa penelitian seperti [8], [13], yang meneliti REM dalam konteks teori keagenan dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) tanpa menyebutkan negara tertentu. Di antara artikel-artikel yang secara jelas menyebutkan lokasi, wilayah seperti Pakistan merupakan representasi dominan dari wilayah dengan sistem tata kelola yang sedang berkembang. Penelitian-penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa hubungan politik, pengawasan eksternal yang lemah, dan kurangnya independensi dewan pengawas meningkatkan kemungkinan terjadinya REM. Di sisi lain, konteks negara maju seperti Amerika Serikat dan Malaysia juga ditampilkan, dengan fokus utama pada efektivitas tata kelola dan peran etika perusahaan dalam mencegah manipulasi laba. Misalnya, menyatakan bahwa keberadaan sistem hukum yang kuat di negara maju dapat menjadi penghalang praktik manajemen laba.

Praktik manajemen laba riil telah menjadi sorotan utama dalam penelitian akuntansi dalam dua dekade terakhir. Berdasarkan hasil review artikel ilmiah periode 2015-2025, ditemukan bahwa praktik REM terus berkembang seiring dengan meningkatnya kompleksitas tata kelola perusahaan dan tekanan pasar. REM merupakan alternatif yang lebih tersembunyi dari manajemen laba dibandingkan metode berbasis akrual, karena memanfaatkan keputusan operasional seperti manipulasi penjualan, biaya diskresioner, dan investasi jangka pendek [29]. Mengungkapkan bahwa guncangan eksternal seperti pandemi COVID-19 telah mengintensifkan manajemen laba berbasis riil, terutama di antara perusahaan-perusahaan publik yang berada di bawah pengawasan pasar yang ketat. Temuan mereka menggarisbawahi pergeseran global dalam pola REM, yang didorong oleh ketidakpastian yang meningkat dan tekanan yang meningkat untuk memenuhi ekspektasi laba di tengah krisis [9], [30].

Metodologi yang digunakan di seluruh literatur yang ditinjau menunjukkan variasi yang cukup besar. Sebagian besar studi empiris menggunakan teknik regresi data panel untuk menguji faktor-faktor penentu manajemen laba riil (REM), seperti yang ditunjukkan oleh [17], [31]. Untuk mengurangi kekhawatiran akan endogenitas, beberapa peneliti mengadopsi pendekatan Generalised Method of Moments (GMM), terutama dalam penelitian [30]. Selain itu, metodologi tinjauan literatur yang sistematis, seperti yang digunakan, memberikan evaluasi yang komprehensif terhadap model pengukuran REM, termasuk kerangka kerja Roychowdhury, manipulasi biaya produksi, dan pengurangan pengeluaran diskresioner. Di antara faktor penentu REM yang paling menonjol adalah struktur kepemilikan dan mekanisme tata kelola perusahaan [32]. Studi menunjukkan bahwa perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan REM karena kontrol internal yang terkonsentrasi dan pemantauan eksternal yang terbatas [33], [34]. Sebaliknya, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan keterlibatan auditor Big Four terutama ketika masa kerja audit cukup berfungsi sebagai pencegah yang efektif terhadap praktik REM [35], [36].

Keragaman dewan, keragaman gender, dan komposisi independen juga memainkan peran penting dalam mencegah praktik REM [37], [38]. Namun, efektivitasnya sangat tergantung pada budaya organisasi dan kekuatan komite audit. Dalam beberapa penelitian, mekanisme formal tidak cukup kuat jika tidak disertai dengan etika perusahaan yang tinggi. Sebagai contoh, menekankan bahwa kualitas tata kelola hanya efektif dalam mengurangi REM ketika standar etika internal dilembagakan di seluruh departemen [7]. Penelitian lintas negara memperkuat pentingnya konteks lokal dalam memahami REM. Menyoroti bagaimana perbedaan penegakan institusional antara pasar negara berkembang dan negara maju berdampak pada sejauh mana tata kelola

dapat mengendalikan manajemen laba [39]. Sementara itu, menunjukkan bahwa campur tangan politik di negara berkembang dapat melemahkan peran audit eksternal dan pengawasan dewan, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya REM [40].

Tren terbaru dalam literatur juga menunjukkan perhatian terhadap integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam mencegah REM. Perusahaan dengan skor ESG yang tinggi cenderung memiliki efisiensi investasi yang lebih baik dan risiko REM yang lebih rendah, karena pengawasan pemangku kepentingan yang lebih luas dan keselarasan dengan tujuan jangka panjang [11], [40]. Meskipun banyak penelitian mendukung peran mekanisme pengawasan, beberapa penelitian memperingatkan keterbatasan deteksi REM. Menekankan bahwa indikator keuangan tradisional mungkin gagal membedakan antara REM oportunistik dan strategi bisnis yang sah [41], [42]. Oleh karena itu, beberapa peneliti menyarankan untuk menggunakan metode triangulasi atau pendekatan kualitatif untuk memahami motivasi manajerial secara lebih mendalam [19], [43]. Secara umum, temuan-temuan tersebut memperkuat relevansi teori keagenan dalam menjelaskan insentif manajerial di balik praktik REM. Namun, teori ini semakin diperkaya dengan perspektif etika, legitimasi, dan pemangku kepentingan yang lebih luas. Dalam konteks global yang semakin kompleks, pendekatan holistik yang menggabungkan aspek struktural dan nilai diperlukan untuk menekan praktik-praktik manipulatif.

## SIMPULAN DAN SARAN

Tinjauan sistematis terhadap 46 artikel selama periode 2015-2025 menunjukkan bahwa praktik manajemen laba riil (REM) masih marak terjadi dan dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, tekanan laba, kualitas audit, dan efektivitas tata kelola. REM dinilai lebih sulit dideteksi dibandingkan manajemen laba akrual, sehingga membutuhkan pendekatan analisis yang lebih komprehensif. Sebagian besar penelitian menggunakan metode regresi panel dan GMM, dengan model Roychowdhury sebagai acuan utama dalam mengukur REM. Wilayah penelitian didominasi oleh negara-negara berkembang di Asia, dengan konteks institusional yang berbeda. Temuan penelitian ini juga menyoroti bahwa nilai-nilai ESG, etika perusahaan, dan pengawasan pemangku kepentingan berperan penting dalam menekan REM. Studi ini menguatkan teori keagenan, sekaligus membuka ruang untuk pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis keberlanjutan. Distribusi jurnal dari artikel yang ditinjau dalam hubungan 'risiko ESG'.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. K. Susanto and A. Pradipta, "CORPORATE GOVERNANCE AND REAL EARNINGS MANAGEMENT," *International Journal of Business, Economics and Law*, vol. 9, no. 1, 2016.
- [2] G. Shi, J. Sun, and L. Zhang, "Product market competition and earnings management: A firm-level analysis," *J Bus Finance Account*, vol. 45, no. 5–6, pp. 604–624, May 2018, doi: 10.1111/jbfa.12300.
- [3] Y. Shang and Y. Chi, "Corporate Environmental Information Disclosure and Earnings Management in China: Ethical Behaviour or Opportunism Motivation?," *Sustainability*, vol. 15, no. 11, p. 8896, May 2023, doi: 10.3390/su15118896.
- [4] M. Liu, Y. Shi, C. Wilson, and Z. Wu, "Does family involvement explain why corporate social responsibility affects earnings management?," *J Bus Res*, vol. 75, pp. 8–16, Jun. 2017, doi: 10.1016/j.jbusres.2017.02.001.

- [5] J. Martínez-Ferrero, S. Banerjee, and I. M. García-Sánchez, "Corporate Social Responsibility as a Strategic Shield Against Costs of Earnings Management Practices," *Journal of Business Ethics*, vol. 133, no. 2, pp. 305–324, Jan. 2016, doi: 10.1007/s10551-014-2399-x.
- [6] X. Cui, R. Li, S. Xue, and X. Zhang, "Mandatory versus voluntary: The real effect of ESG disclosures on corporate earnings management," *J Int Money Finance*, vol. 154, Apr. 2025, doi: 10.1016/j.jimonfin.2025.103323.
- [7] N. Dong, F. Wang, J. Zhang, and J. Zhou, "Ownership structure and real earnings management: Evidence from China," *Journal of Accounting and Public Policy*, vol. 39, no. 3, May 2020, doi: 10.1016/j.jaccpubpol.2020.106733.
- [8] H. Zhang, B. Charlie Sohn, and K. Zhang, "Financial reporting during gloomy days: Air pollution and real earnings management," *Journal of Accounting and Public Policy*, vol. 50, Mar. 2025, doi: 10.1016/j.jaccpubpol.2025.107283.
- [9] D. C. Broadstock, X. Chen, C. S. A. Cheng, W. Huang, and Y. Ma, "Do Corporate Site Visits Constrain Real Earnings Management?," *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, vol. 39, no. 2, pp. 492–515, Apr. 2024, doi: 10.1177/0148558X211067145.
- [10] M. M. Hasan, N. Alam, M. R. Uddin, and S. Jones, "Real earnings management and debt choice," *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, vol. 97, Dec. 2024, doi: 10.1016/j.intfin.2024.102080.
- [11] T. Liu, A. Abdelbaky, A. A. Elamer, and M. Elmahgoub, "Real earnings management and ESG disclosure in emerging markets: The moderating effect of managerial ownership from a social norm perspective," *Heliyon*, vol. 9, no. 12, Dec. 2023, doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e22832.
- [12] L. Lian, D. Zhao, and Q. Dong, "Fund holdings and real earnings management: An empirical analysis of the Chinese A-share market," *Heliyon*, vol. 10, no. 16, Aug. 2024, doi: 10.1016/j.heliyon.2024.e36194.
- [13] Y. Gao, X. Pan, and Q. Ye, "Corporate governance effects of state asset protection: A perspective on real earnings management," *Financ Res Lett*, vol. 58, Dec. 2023, doi: 10.1016/j.frl.2023.104637.
- [14] Q. Wang, H. Wang, and K. Wang, "Making outside directors inside: Independent directors' corporate site visits and real earnings management," *British Accounting Review*, vol. 56, no. 6, Nov. 2024, doi: 10.1016/j.bar.2024.101429.
- [15] K. Wu, D. Kong, and W. Yang, "Does environmental, social, and governance rating affect firms' real earnings management," *Financ Res Lett*, vol. 67, Sep. 2024, doi: 10.1016/j.frl.2024.105764.
- [16] S. Zhang, "The influence of 'Bond Connect' on corporate real earnings management," *Financ Res Lett*, vol. 77, May 2025, doi: 10.1016/j.frl.2025.107064.
- [17] M. H. Baig, X. Jin, and R. Ali, "Politically connected business and real earnings management: the moderating role of family control and audit quality," *Journal of Accounting in Emerging Economies*, vol. 14, no. 5, pp. 970–992, Oct. 2024, doi: 10.1108/JAEE-07-2023-0199.
- [18] Y. F. Kuo, Y. M. Lin, and H. F. Chien, "Corporate social responsibility, enterprise risk management, and real earnings management: Evidence from managerial confidence," *Financ Res Lett*, vol. 41, Jul. 2021, doi: 10.1016/j.frl.2020.101805.

- [19] U. S. Bhutta, A. AlHares, Y. Shahab, and A. Tariq, "The jinx of real earnings management: evidence from inefficient investments and debt maturity structure in Pakistan," *Journal of Accounting in Emerging Economies*, vol. 12, no. 2, pp. 405–432, Mar. 2022, doi: 10.1108/JAEE-03-2021-0079.
- [20] A. B. Tulcanaza-Prieto, Y. Lee, and J. H. Koo, "Effect of leverage on real earnings management: Evidence from Korea," *Sustainability (Switzerland)*, vol. 12, no. 6, Mar. 2020, doi: 10.3390/su12062232.
- [21] Z. Lou, M. Li, Y. G. Shan, and A. Ye, "Does corporate digitalisation moderate real earnings management?," *Accounting and Finance*, vol. 64, no. 4, pp. 4157–4196, Dec. 2024, doi: 10.1111/acfi.13301.
- [22] K. Yuan, D. Zeng, X. Yuan, and F. Lan, "Real Earnings Management, Manipulation Incentives and Accounting Conservatism: Evidence from China," *Emerging Markets Finance and Trade*, vol. 58, no. 4, pp. 939–951, 2022, doi: 10.1080/1540496X.2020.1852927.
- [23] K. H. Jeong and S. U. Choi, "Does Real Activities Management Influence Earnings Quality and Stock Returns in Emerging Markets? Evidence from Korea," *Emerging Markets Finance and Trade*, vol. 55, no. 12, pp. 2834–2850, Sep. 2019, doi: 10.1080/1540496X.2018.1535970.
- [24] I. Naz, S. D. Hashmi, and N. Ahmed, "Top executive, earnings management and firm risk: Evidence from emerging economies," *Sustainable Futures*, vol. 8, Dec. 2024, doi: 10.1016/j.sftr.2024.100232.
- [25] B. Al-Shattarat, K. Hussainey, and W. Al-Shattarat, "The impact of abnormal real earnings management to meet earnings benchmarks on future operating performance," *International Review of Financial Analysis*, vol. 81, May 2022, doi: 10.1016/j.irfa.2018.10.001.
- [26] J. Haga, H. Höglund, and D. Sundvik, "Stock market listing status and real earnings management," *Journal of Accounting and Public Policy*, vol. 37, no. 5, pp. 420–435, Sep. 2018, doi: 10.1016/j.jaccpubpol.2018.09.002.
- [27] F. Davis and H. Khadivar, "Accrual and real earnings management by rumored takeover targets," *International Review of Financial Analysis*, vol. 92, Mar. 2024, doi: 10.1016/j.irfa.2024.103105.
- [28] A. Owusu, A. M. Zalata, K. Omoteso, and A. A. Elamer, "Is There a Trade-Off Between Accrual-Based and Real Earnings Management Activities in the Presence of (fe) Male Auditors?," *Journal of Business Ethics*, vol. 175, no. 4, pp. 815–836, Feb. 2022, doi: 10.1007/s10551-020-04672-5.
- [29] J. J. Gong, S. M. Young, and A. Zhou, "Real earnings management and the strategic release of new products: evidence from the motion picture industry," *Review of Accounting Studies*, vol. 28, no. 3, pp. 1209–1249, Sep. 2023, doi: 10.1007/s11142-023-09793-6.
- [30] N. Petcharat, P. Sanpakdee, P. Kookkaew, and J. M. Mula, "The effects of real earnings management on the relationship between ESG performance and investment efficiency," *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 2025, doi: 10.1108/JAEE-10-2024-0444.
- [31] R. Alkebeese, A. A. Alhebry, and G. Tian, "Whose cash compensation has more influence on real earnings management, CEOs or CFOs?," *Journal of Accounting*

in *Emerging Economies*, vol. 12, no. 1, pp. 187–210, Jan. 2022, doi: 10.1108/JAEE-12-2020-0336.

- [32] M. Alghemary, B. Al-Najjar, and N. Polovina, "What do we know about real earnings management in the GCC?," *Journal of Accounting in Emerging Economies*, vol. 14, no. 3, pp. 659–691, May 2024, doi: 10.1108/JAEE-06-2023-0180.
- [33] S. D. AL-Duais, M. Malek, M. A. Abdul Hamid, and A. M. Almasawa, "Ownership structure and real earnings management: evidence from an emerging market," *Journal of Accounting in Emerging Economies*, vol. 12, no. 2, pp. 380–404, Mar. 2022, doi: 10.1108/JAEE-01-2021-0008.
- [34] M. Alhmood, H. Shaari, R. Al-Dhamari, and A. A. Sani, "Does ownership concentration matter for the relationship between CEO characteristics and real earnings management: evidence from Jordan," *EuroMed Journal of Business*, vol. 19, no. 4, pp. 752–780, Nov. 2024, doi: 10.1108/EMJB-09-2022-0155.
- [35] S. N. Chowdhury and Y. Eliwa, "The impact of audit quality on real earnings management in the UK context," *International Journal of Accounting and Information Management*, vol. 29, no. 3, pp. 368–391, 2021, doi: 10.1108/IJAIM-10-2020-0156.
- [36] A. Owusu, A. M. Zalata, K. Omoteso, and A. A. Elamer, "Is There a Trade-Off Between Accrual-Based and Real Earnings Management Activities in the Presence of (fe) Male Auditors?," *Journal of Business Ethics*, vol. 175, no. 4, pp. 815–836, Feb. 2022, doi: 10.1007/s10551-020-04672-5.
- [37] T. Almarayeh, B. Aibar-Guzman, and Ó. Suárez-Fernández, "Does the board of directors play a role in mitigating real and accrual-based earnings management in the MENA context?," *Corporate Governance (Bingley)*, vol. 24, no. 5, pp. 1103–1136, Aug. 2024, doi: 10.1108/CG-04-2022-0192.
- [38] M. S. M. Al-Absy, "Board Chairman Characteristics and Real Earnings Management," *Sustainability (Switzerland)*, vol. 14, no. 22, Nov. 2022, doi: 10.3390/su142215025.
- [39] F. Liu and C. Liang, "The moral masking behavior of management after real earnings management: An analysis of management's integrity commitment," *Heliyon*, vol. 10, no. 19, Oct. 2024, doi: 10.1016/j.heliyon.2024.e38748.
- [40] S. Liu, X. Wu, and N. Hu, "Does CEO agreeableness personality mitigate real earnings management?," *International Review of Financial Analysis*, vol. 95, Oct. 2024, doi: 10.1016/j.irfa.2024.103458.
- [41] M. Shayan-Nia, P. Sinnadurai, Z. Mohd-Sanusi, and A. Ni. A. Hermawan, "How efficient ownership structure monitors income manipulation? Evidence of real earnings management among Malaysian firms," *Res Int Bus Finance*, vol. 41, pp. 54–66, Oct. 2017, doi: 10.1016/j.ribaf.2017.04.013.
- [42] K. Elmawazini, E. Galarotis, A. T. Hossain, and H. Rjiba, "Federal judge ideology and real earnings management," *International Review of Financial Analysis*, vol. 92, Mar. 2024, doi: 10.1016/j.irfa.2024.103110.
- [43] A. A. Putra, N. F. Mela, and F. Putra, "Managerial ability and real earnings management in family firms," *Corporate Governance (Bingley)*, vol. 21, no. 7, pp. 1475–1494, Oct. 2021, doi: 10.1108/CG-02-2021-0083.